

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 3 No. 2 Tahun 2022

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Youtube dan Perbankan Syariah

Muthia Rahman¹

STES Manna Wa Salwa Tanah Datar,

seafoodkoe@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa di jurusan Perbankan Syariah di STES Manna Wa Salwa Tanah Datar Sumatera Barat menggunakan media sosial, khususnya YouTube, dan menentukan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Inggris mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif, dengan 25 peserta yang dipilih dari jurusan Perbankan Syariah. Para mahasiswa diminta untuk berbicara tentang topik yang sudah dipersiapkan di depan kamera ponsel, dan lima pertemuan online diadakan untuk mengevaluasi kemajuan mereka. Sebuah wawancara semi-struktur juga dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung yang lebih detail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube, berdampak positif pada kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa bukan jurusan Bahasa Inggris, seperti yang terlihat dari video mereka dan data wawancara. Namun, ditemukan berbagai hambatan yang menghalangi upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, seperti faktor psikologis (misalnya kurang termotivasi dan percaya diri), faktor lingkungan (misalnya hubungan dengan lingkungan sekitar), dan faktor linguistik (misalnya mencari referensi, memilih kosakata, dan menggunakan gaya bicara dan gerakan yang tepat). Penggunaan media sosial, khususnya YouTube, ditemukan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa.

Keywords: kemampuan komunikasi, sosial media, You Tube

Abstrak

The purpose of this research was to investigate how students majoring in subjects other than English, at the Syaria Banking Department in STES Manna Wa Salwa Tanah Datar Sumatera Barat, use social media, particularly YouTube, and to determine the impact it has on their speaking skills. The study was carried out using a descriptive qualitative design, with 25 participants selected from the Syaria Banking Department. The students were asked to speak on prepared topics in front of a phone camera, and five online meetings were held to assess their progress. A semi-structured interview was also conducted to gather more detailed supporting data. The findings indicate that using social media, particularly YouTube, had a positive impact on the speaking ability of non-English major students, as evidenced by iswsissefforts to improve their speaking skills, such as psychological factors (e.g. lack of motivation and confidence), environmental factors (e.g. relationship with their surroundings), and linguistic factors (e.g. finding references, selecting vocabulary, and using appropriate speaking style and gestures). The use of social media, especially YouTube, was found to be helpful in overcoming these obstacles and improving students' speaking ability.

Keywords: kemampuan berbicara; media sosial; YouTube

A. Pendahuluan

Saat ini, Bahasa Inggris memiliki peran yang penting sebagai bahasa internasional. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangatlah krusial bagi para siswa karena akan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain secara global. Di Indonesia, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing karena penggunaannya masih sangat terbatas dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa Inggris umumnya hanya digunakan di dalam kelas dan dalam beberapa keperluan tertentu, seperti tes kemampuan bahasa Inggris. (Siahaan et al., 2020) Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan dari SMP hingga perguruan tinggi, begitu juga di tingkat perguruan tinggi dan jurusan lainnya, bahasa Inggris diajarkan sebagai mata kuliah wajib. Jurusan Perbankan Syariah STES Manna Wa Salwa Tanah Datar Sumatera Barat menyediakan mata kuliah bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib dan melatih kemampuan *speaking* atau berbicara dalam pelaksanaan mata kuliah ini. Mata kuliah ini memiliki tujuan dan memotivasi mahasiswa untuk dapat berkomunikasi secara lancar, akurat, dan tepat dalam bahasa Inggris.

Namun, terdapat permasalahan dalam motivasi dan kondisi mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan *speaking* pada mata kuliah bahasa Inggris. (Rusmono & Agustina, 2016) Mahasiswa mengalami banyak masalah dalam mempelajari keterampilan berbicara. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam aktivitas kelas, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Pertama, kemampuan berbicara mahasiswa masih rendah, kurang memuaskan, dan jauh dari harapan. Mahasiswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pengajar. Umumnya, mahasiswa dalam kelas tersebut memiliki

motivasi dan minat yang rendah, merasa malu, gugup, dan kurang percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan dari pengajar atau melakukan presentasi. Kedua, mereka tidak dapat mengekspresikan ide mereka dengan lancar menggunakan kosakata yang tepat dan bentuk tata bahasa yang benar, dalam hal ini para mahasiswa hanya dapat berbicara dua atau tiga kalimat karena sering ragu dalam melafalkan kata-kata, dan bahkan sebagian besar dari mereka melafalkan kata-kata dengan tidak tepat. Ketiga, situasi di kelas tidak nyaman untuk mendukung kegiatan berbicara karena kelasnya penuh. Dosen menggunakan gaya pengajaran yang monoton dan media pembelajaran tidak memfasilitasi mahasiswa untuk berbicara sehingga mahasiswa merasa bosan dan kehilangan minat terhadap kursus bahasa Inggris. Sebagai akibatnya, mahasiswa enggan dan kurang termotivasi untuk berbicara.

Untuk mengatasi situasi kelas yang ada, pengajar perlu terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar dan membuatnya menyenangkan dan menarik, terutama untuk mahasiswa dari jurusan bukan bahasa Inggris yang kurang terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa, disarankan agar pengajar menciptakan media ajar yang baik, suasana belajar yang kondusif, serta kegiatan yang kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Shi & Nunan, 2000) bahwa pengajar harus membantu siswa dengan mengembangkan strategi untuk mengelola semua bentuk komunikasi dan memastikan setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang adil dan setara dalam mengembangkan keterampilan interpersonal berbicara dan mendengarkan melalui diskusi kelompok besar dan kecil.

Untuk membuat mahasiswa senang dan menikmati pelajaran dalam kelas *speaking*, seorang dosen harus menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Kegiatan tersebut harus dapat mendorong mahasiswa dengan berbagai tingkat kemampuan, mulai dari yang memiliki sifat introvert hingga ekstrovert, serta dari mahasiswa dengan motivasi rendah hingga tinggi dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. (Sandra, 2021) Selain itu, kegiatan tersebut harus memanfaatkan teknologi untuk menarik perhatian mahasiswa. Penggunaan teknologi dalam kelas dapat mengubah situasi kelas menjadi lebih baik jika dosen berhasil memanfaatkannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shadiev & Yang, 2020), kegiatan pembelajaran yang didukung oleh sistem pembelajaran multimedia mobile efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dalam konteks otentik. Saat ini, di era industri 4.0 dan pandemi, pembelajaran daring telah menjadi fondasi penting dalam dunia pendidikan. Argumen ini didukung oleh (Lee et al., 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk membuka dan mempelajari konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Saat ini, kondisi menuntut pengajar dalam kelas *speaking* untuk berusaha mengubah beberapa situasi menjadi positif. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penggunaan YouTube sebagai media pengajaran *speaking* dalam bahasa Inggris. Menurut (Wael Abdulrahman, 2016), YouTube menyediakan materi pembelajaran online seperti situs web yang dapat diintegrasikan dan dimanfaatkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran di kelas, seperti situs web YouTube. (Watkins & Wilkins, 2011) menambahkan bahwa penggunaan

YouTube di dalam dan di luar kelas dapat meningkatkan keterampilan percakapan dan pelafalan mahasiswa serta mempromosikan pengembangan kosakata autentik. Dengan menggunakan YouTube di kelas, mahasiswa dapat terpapar pada bahasa Inggris yang autentik dan belajar secara mandiri. Penelitian juga menunjukkan bahwa (Saraswati et al., 2021) penggunaan video YouTube dapat meningkatkan keterampilan *speaking* mahasiswa dalam hal pelafalan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran. Video YouTube sendiri merupakan media audio visual yang dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih cepat. Penggunaan YouTube dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan menjadi komunikator yang lebih baik. Oleh karena itu, (Meinawati et al., 2020) belajar berbicara bahasa Inggris melalui YouTube merupakan cara yang modern dan efektif serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan memperbaiki pelafalan kata dalam bahasa asing.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan video YouTube sangat disarankan untuk meningkatkan keterampilan *speaking* mahasiswa, terutama pada jurusan lain, dan belajar berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan YouTube adalah sistem pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan meskipun bukan merupakan sistem formal, namun memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya video YouTube, dalam pengajaran *speaking* di jurusan Perbankan Syariah STES Manna Wa Salwa Tanah Datar.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menjabarkan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Perbankan Syariah keterampilan berbicara bahasa Inggris?
- b. Apa dampak penggunaan YouTube pada keterampilan *speaking* mahasiswa jurusan Perbankan Syariah?

Berdasarkan pada pernyataan masalah di atas, peneliti menyatakan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menemukan kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk mahasiswa Non-Jurusan Perbankan Syariah.
- b. Mengetahui dampak penggunaan YouTube pada keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.

B. Metode Penelitian

Peneliti percaya bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang sesuai untuk penelitian ini karena tujuan penelitian adalah untuk menemukan informasi mendalam tentang penggunaan YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa jurusan Perbankan Syariah STES Manna Wa Salwa Tanah Datar. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengetahui apa yang dialami subjek terkait dengan penelitian ini.

25 orang mahasiswa dipilih sebagai partisipan penelitian, yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris di semester pertama. Data diperoleh dengan meminta mereka untuk berbicara di depan kamera tentang 5 topik dalam bahasa Inggris yang telah disiapkan. Topik-topik tersebut adalah tentang: 1) Bagaimana menjelaskan CV diri, 2) Pekerjaan impian, 3) Bagaimana

menjual barang secara online?, 4) bercerita tentang aktivitas di rumah selama pandemi, 5) pengelolaan keuangan. Dimana mereka dapat memilih salah satu topik berdasarkan minat mereka sendiri. Ini dilakukan setelah mereka menonton video YouTube terkait topik yang dipilih agar mereka dapat melihat bagaimana bahasa Inggris digunakan.

Peneliti juga mengumpulkan data pendukung dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi detail tentang penggunaan YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara bagi mahasiswa Non Bahasa Inggris sesuai dengan Herdiansyah (2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, peneliti menganalisis data dengan mendengarkan rekaman pidato peserta beberapa kali. Peneliti merekam jawaban dan pendapat responden dengan kamera di ponsel. Setiap wawancara memakan waktu sekitar 9 menit untuk menanggapi pertanyaan dan perintah dari peneliti sebagai pewawancara. Setiap peserta mendapat pertanyaan yang sama yang harus dijawab. Selanjutnya, untuk menemukan informasi yang lebih mendalam, beberapa pertanyaan tambahan diajukan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden sesuai dengan topik yang dipilih.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, data utama diperoleh dari pidato 25 partisipan mengenai topik yang mereka pilih. Hasil menunjukkan bahwa topik yang paling menarik bagi mereka adalah mengenai "Pekerjaan impian" dan "pengelolaan keuangan". Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa topik tersebut

berkaitan dengan kosa kata, pengucapan, dan tata bahasa, yang sesuai dengan kebutuhan kursus Bahasa Inggris yang sedang mereka ambil.

Setelah menonton video YouTube terkait topik tersebut, partisipan menyatakan bahwa YouTube membuat mereka lebih mudah berbicara dalam Bahasa Inggris. Mereka meniru cara berbicara pembicara dalam video dan berlatih mengucapkan kata-kata dengan benar, yang menghasilkan pengucapan yang lebih baik. Temuan ini mendukung pernyataan Harmer (2007) dan Manser (1995) bahwa pengucapan yang benar penting dalam membuat pendengar memahami apa yang diucapkan oleh pembicara.

Untuk topik "Pengelolaan keuangan" peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bahasa Inggris terkait keuangan. Mereka juga mampu menggunakan kosa kata yang lebih tepat dan bahkan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa video YouTube membantu mereka memperluas kosakata mereka dalam bahasa Inggris terkait keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap topik tertentu dalam bahasa Inggris.

Selain itu, dalam hasil wawancara, peserta menyatakan bahwa interaksi dengan video pembelajaran dalam bahasa Inggris di YouTube memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menarik. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena video yang menarik dan mudah dipahami. Peserta merasa bahwa video memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan realistis, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, video yang tersedia di YouTube dapat diulang kapan saja, sehingga memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali materi yang sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi sumber daya pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas belajar bahasa Inggris.

Selanjutnya, beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka lebih memilih belajar melalui video daripada dengan menggunakan buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Peserta merasa bahwa video lebih menarik dan menyenangkan untuk dipelajari, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk tetap fokus dan tertarik dalam mempelajari bahasa Inggris, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran di YouTube dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi dosen dan mahasiswa dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris di perkuliahan.

Dalam penelitian tersebut, para peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa video pembelajaran di YouTube membantu mereka dalam memperbaiki kemampuan berbicara bahasa Inggris. Video ini memberikan kesempatan untuk berlatih pengucapan, karena peserta dapat melihat dan mendengarkan dosen atau native speaker dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga dapat memperluas kosa kata mereka melalui video, karena terdapat berbagai topik dan situasi yang dihadapi dalam video yang tersedia di YouTube. Hal ini membantu peserta untuk memperkaya kosakata mereka, sehingga mereka dapat berbicara

bahasa Inggris dengan lebih lancar dan mudah dipahami.

Tidak hanya itu, penggunaan YouTube juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena video yang menarik dan mudah dipahami. Mereka merasa bahwa video memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan realistis, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dalam hal ini, penggunaan YouTube dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi tenaga pengajar dan mahasiswa dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris di perkuliahan. Oleh karena itu, disarankan bagi para tenaga pengajar atau dosen untuk memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.

Terkait tata bahasa atau *grammar* dalam hal ini, para peserta membutuhkan lebih banyak latihan dalam hal tata bahasa bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bicara mereka. Seiring dengan memperbaiki tata bahasa bahasa Inggris, para peserta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Ini dapat dilakukan dengan berlatih lebih banyak dalam situasi kehidupan sehari-hari dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari dari sumber belajar, termasuk video pembelajaran di YouTube.

Selain itu, perlu juga dicatat bahwa sumber belajar dari YouTube mungkin tidak selalu memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta. Oleh karena itu, sebaiknya para peserta juga mencari sumber belajar lain yang lebih cocok dan mudah dipahami untuk memperbaiki tata

bahasa bahasa Inggris mereka. Dalam hal ini, penggunaan buku teks atau kursus online dengan tutor pribadi juga dapat menjadi alternatif yang baik untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan tata bahasa bahasa Inggris mereka.

Selain itu, lebih dari setengah peserta (60%) mengalami masalah dalam kosa kata. Karena topik yang dipilih terkait dengan jurusan mereka, yaitu perbankan, ekonomi, maka istilah-istilah yang digunakan sebagian besar terkait dengan bidang ekonomi dan perbankan. Namun, setelah menonton video di YouTube yang membahas topik ekonomi dan perbankan, mereka menjadi lebih memahami beberapa kosakata yang digunakan dalam ekonomi dan perbankan seperti 'bunga', 'portofolio perbankan', dan sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa mereka memperoleh pemahaman tentang kosakata ekonomi dan perbankan setelah menonton YouTube.

Mengenai kelancaran berbicara, sebagian besar peserta (80%) tidak lancar; mereka kadang-kadang memiliki jeda yang panjang sehingga pidato mereka tidak lancar. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam berbicara di depan umum. Disamping itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka berhenti berbicara karena tidak memiliki lagi ide tentang topik yang sedang mereka bicarakan. Kekurangan ide atau bahan pembicaraan bisa menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan dengan baik.

Di sisi lain, meskipun mereka telah mengulang video di YouTube beberapa kali, mereka masih ragu untuk berbicara. Faktor-faktor seperti kecemasan dan kurangnya percaya diri juga dapat mempengaruhi kelancaran berbicara seseorang. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan pengalaman untuk mengatasi

masalah ini. Dengan terus berlatih, seseorang dapat memperbaiki kemampuan berbicara dan mengatasi rasa cemas dan kurang percaya diri.

Pemahaman bahasa Inggris memerlukan kemampuan pelafalan yang baik, tata bahasa yang teruas, kosa kata yang luas, dan kelancaran berbicara. Namun, dari hasil percobaan berbicara di depan kamera ponsel, sebagian besar peserta tampak tidak terampil dalam keempat hal tersebut. Hasil rekaman pidato dan wawancara menunjukkan bahwa peserta masih kurang berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mereka terlihat kurang termotivasi dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.

Salah satu penyebab kurangnya kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta adalah lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan di rumah atau di kelas tidak memberikan akses yang cukup pada referensi tata bahasa dan kosakata yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Meskipun mereka dapat memanfaatkan video di YouTube untuk membantu memperbaiki kemampuan mereka, peserta tetap belum mampu mengembangkan gaya bicara dan gerakan yang diharapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka secara efektif. Selain itu, penggunaan YouTube sebagai sumber pembelajaran seharusnya didukung oleh lingkungan dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, seperti teman sekelas dan keluarga. Oleh karena itu, para mahasiswa juga perlu diarahkan untuk mencari cara-cara yang efektif untuk belajar dan mempraktikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di luar lingkungan

akademik, seperti melalui kegiatan sosial atau bergabung dengan kelompok belajar bahasa Inggris.

Dapat dipahami bahwa penggunaan YouTube sangat membantu mereka dalam banyak aspek, seperti memberikan ilustrasi tentang cara berkomunikasi dengan mudah dan berbicara dengan lancar. Namun, dari wawancara, peneliti juga mengetahui beberapa faktor yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Misalnya, ketidakmauan, kurangnya motivasi, tata bahasa yang kurang memadai, dan kurangnya kosakata.

Karena belajar berbicara adalah proses yang panjang, repetisi dan peniruan dari model-model di YouTube mungkin sangat membantu peserta untuk berbicara, dan mereka harus menghafal kalimat dasar untuk mendapatkan kepercayaan diri. Disarankan untuk berlatih dengan melakukan drill secara lisan.

Simpulan

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat membantu mahasiswa Non English Major dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka karena YouTube menyediakan berbagai konten yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, seperti video presentasi, video tutorial, dan video motivasi. Selain itu, penggunaan YouTube juga membantu mahasiswa dalam memperoleh umpan balik dan kritik dari orang lain yang dapat membantu mereka dalam memperbaiki kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Hal ini juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus menghadiri kelas bahasa Inggris formal.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan

YouTube dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di antara mahasiswa Non English Major. Namun, untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, mahasiswa juga perlu memperhatikan berbagai faktor seperti motivasi, percaya diri, lingkungan sekitar, serta kemampuan linguistik mereka. Oleh karena itu, penggunaan YouTube harus dipadukan dengan strategi belajar bahasa Inggris yang tepat dan upaya mandiri yang konsisten untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Penggunaan YouTube juga dapat membantu mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa Inggris. Dengan menonton video-video yang terkait dengan jurusan mereka, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami kosakata dan tata bahasa bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperluas wawasan mereka dengan menonton video tentang topik-topik yang menarik minat mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan menguasai berbagai kosakata dan gaya bahasa yang berbeda.

Namun, peneliti juga menekankan bahwa penggunaan YouTube harus dilakukan dengan bijak dan seimbang. Mahasiswa harus memilih video yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, serta harus membatasi penggunaannya untuk mencegah ketergantungan dan kecanduan. Oleh karena itu, dosen harus memberikan panduan yang tepat dan membantu mahasiswa dalam memilih video yang berkualitas dan dapat membantu

meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Inggris mereka.

Daftar Pustaka

- Agazio, J., & Buckley, K. M. (2009). An untapped resource: Using youtube in nursing education. *Nurse Educator*, 34(1).
<https://doi.org/10.1097/01.NNE.0000343403.13234.a2>
- Kennedy, S., & Grundman, H. (2016). A Conversation with Helen G. Grundman, AMS Director of Education and Diversity. *Notices of the American Mathematical Society*, 63(11).
<https://doi.org/10.1090/noti1445>
- Kurniati, A., & Eliwanti, N. (2015). Harris, David. 1974. in A Study On The Speaking Ability. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (JOM FKIP UNRI)*.
- Lee, C. S., Osop, H., Hoe-Lian Goh, D., & Kelni, G. (2017). Making sense of comments on YouTube educational videos: A self-directed learning perspective. *Online Information Review*, 41(5).
<https://doi.org/10.1108/OIR-09-2016-0274>
- Meinawati, E., Harmoko, D. D., Rahmah, N. A., & Dewi, N.-. (2020). INCREASING ENGLISH SPEAKING SKILLS USING YOUTUBE. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1).
<https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.1954>
- Rusmono, D., & Agustina, S. (2016). Hambatan Semantik Dan Budaya Dalam Proses Transfer Ide Oleh Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris Dalam Penulisan Paragraf. *EduLib*, 5(1).
<https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2304>
- Sadtono, E. C. A. R. L. C. (1991). Language teacher education in a fast-changing

- world. *Anthology Series*; 29;
Variation: Anthology Series
 (Singapore) ;; 29., 65.
- Sandra, H. (2021). Integrasi PHP Native Dengan Sistem Jitsi Conference Server Menggunakan API. *JITA (Journal of Information Technology and Accounting)*, 4(1), 8–15.
<https://doi.org/10.1038/NRN.2015.18>
- Saraswati, S., Yaniafari, R. P., & el Khoiri, N. (2021). Students Perception' toward The Role of YouTube Video in Improving Their Speaking Skills. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12).
<https://doi.org/10.17977/umo64vii122021p1765-1774>
- Scott, M. L., Brown, C., Harmer, J., Brown, H. D., Nunan, D., Richards, J. C., & Lockhart, C. (1995). Resources in Language Teacher Education. *TESOL Quarterly*, 29(2).
<https://doi.org/10.2307/3587632>
- Shadiev, R., & Yang, M. (2020). Review of studies on technology-enhanced language learning and teaching. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 2).
<https://doi.org/10.3390/su12020524>
- Shatri, Z. G. (2020). Advantages and disadvantages of using information technology in learning process of students. *Journal of Turkish Science Education*, 17(3).
<https://doi.org/10.36681/tused.2020.36>
- Shi, L., & Nunan, D. (2000). Second Language Teaching and Learning. *TESOL Quarterly*, 34(2).
<https://doi.org/10.2307/3587962>
- Siahaan, S. W., Sianipar, K. D. R., R.H Zer, P. P. P. A. N. W. F. I., & Hartama, D. (2020). Penerapan Algoritma C4.5 dalam Menentukan Faktor yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris pada Mahasiswa. *Jurnal Eksplora Informatika*, 10(1).
<https://doi.org/10.30864/eksplora.v10i1.396>
- Wael Abdulrahman, A. (2016). The effective use of youtube videos for teaching English. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 4(3).
- Watkins, J., & Wilkins, M. (2011). Using YouTube in the EFL Classroom. *Language Education in Asia*, 2(1).
https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a09/watkins_wilkins
- Wordmastery. (1987). *English Today*, 3(3).
<https://doi.org/10.1017/S0266078400013626>